

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *PERTARUHAN* SUTRADARA KRISHTO DAMAR ALAM DAN SKENARIO PEMBELAJARAN MENDENGARKAN KELAS XI SMK

Oleh: Lisa Dian Pertiwi, Mohammad Fakhrudin, dan Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: dtiwi00@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) wujud tindak tutur direktif yang ada dalam film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan (2) skenario pembelajaran mendengarkan dengan media film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam di kelas XI SMK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan simak catat. Instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti sebagai instrument utama dibantu dengan alat pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan adalah daya pilah pragmatik. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa (1) wujud tindak tutur direktif dalam film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam terdiri dari: (a) jenis permintaan sebanyak 17 tuturan; (b) jenis pertanyaan sebanyak 7 tuturan; (c) jenis perintah sebanyak 6 tuturan; (d) jenis melarang sebanyak 3 tuturan; (e) jenis pemberian izin sebanyak 3 tuturan; (f) jenis nasihat sebanyak 6 tuturan; (2) skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan media film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam di kelas XI SMK menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah-langkah pembelajaran mendengarkan dengan media film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam di kelas XI SMK sebagai berikut: (a) peserta didik mengamati materi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh pendidik; (b) peserta didik mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam; (c) peserta didik bertanya pada pendidik mengenai materi yang belum dipahami; (d) peserta didik mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam karya sastra; (e) peserta didik menyiapkan hasil diskusi; (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain; dan (g) peserta didik dibantu oleh pendidik untuk membuat kesimpulan tentang tuturan langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: Tindak tutur direktif, film, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Pada zaman sekarang ini, penutur atau pengguna bahasa sering sekali melupakan sopan santun dalam berbahasa (Purwo, 1990: 4). Oleh karena itu, salah satu tugas pendidik di sekolah adalah untuk memperbaiki dan mengajarkan pada peserta didik etika berbahasa. Tugas pendidik tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengajarkan atau memberi informasi peserta didik tentang bahasa yang santun dan tidak santun dengan memperhatikan konteks dan mitra tutur atau lawan bicara. Sebelum itu, sesuai dengan kurikulum 2013 peran peserta didik adalah sebagai produsen. Peserta didik sebagai produsen adalah peran aktif peserta didik dalam mempelajari ilmu dan mencari tahu sendiri ilmu tersebut dengan bantuan pendidik yang bersifat sebagai fasilitator. Setelah mempelajari di sekolah, peserta didik diharapkan mampu membedakan bahasa yang santun dan tidak santun. Setelah itu, peserta didik dapat menerapkan ilmu yang mereka pelajari pada kehidupan sehari-hari. Pendidik dalam mengupayakan tercapainya tujuan tersebut membutuhkan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film *Pertaruhan* sutradara Krishto Damar Alam sebagai bahan penelitian atau media pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan mendengarkan materi tindak tutur direktif (tuturan perintah).

Penulis memilih film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam sebagai bahan penelitian dengan alasan sebagai berikut: (a) terdapat banyak tuturan direktif yang menarik untuk dikaji; (b) belum ada penelitian tentang tindak tutur direktif dan skenario pembelajaran mendengarkan di kelas XI SMK dengan menggunakan media film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purworejo; (c) dalam film ini terdapat banyak pesan yang dapat dipetik terutama tentang keikhlasan; (d) dialog film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam sesuai dengan tujuan dari

pembelajaran mendengarkan kelas XI SMK. Tujuan pembelajaran mendengarkan adalah peserta didik mampu menggunakan tuturan sesuai dengan konteks.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud tindak tutur direktif yang ada dalam film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam, (2) skenario pembelajaran mendengarkan dengan media film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam di kelas XI SMK.

Tindak tutur direktif merupakan suatu tindakan yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud penutur atau keinginan penutur sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Ibrahim (1993: 16) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak, yaitu: (1) permintaan (*requestives*), (2) pertanyaan (*questions*), (3) perintah (*requirements*), (4) larangan (*prohibitive*), (5) pemberian izin (*permissives*), dan (6) nasihat (*advisories*). Dalam penerapan kaidah berbahasa Indonesia, tindak tutur direktif memiliki tuturan langsung dan tidak langsung. Menurut Fakhrudin dalam jurnal JOLLAR, tuturan langsung adalah salah satu cara yang digunakan oleh partisipan untuk menyampaikan maksud secara santun, sedangkan tuturan tidak langsung merupakan salah satu cara yang digunakan partisipan untuk menyampaikan maksud.

Menurut Haryoko dalam jurnal Edukasi, media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media *audio-visual* adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Keefektifan pembelajaran menggunakan media *audio-visual* dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar teks bergambar atau *moving*. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mencapai hasil belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan materi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD. 3.3

Menganalisis teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penulis memilih film sebagai media pembelajaran dengan melihat kelemahan dan kelebihan media ini.

Mendengarkan merupakan mendengar dengan penuh perhatian dan pemahaman serta apresiasi (Soleh; 2010: 2). Oleh karena itu, mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2010: 60) dan Arikunto (2010: 161) berpendapat bahwa dengan berbeda redaksi, objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam film *Pertaruhan* sutradara Krishto Damar Alam dan skenario pembelajaran mendengarkan Kelas XI SMK. Fokus penelitian merupakan pusat dari objek penelitian (Sugiyono, 2010: 286). Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dalam film *Pertaruhan* sutradara Krishto Damar Alam, serta skenario pembelajaran mendengarkan di kelas XI SMK. Arikunto (2010: 172) berpendapat bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan teori pendapat Ibrahim. Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara atau alat-alat pembantunnya (Arikunto, 2010: 264). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan simak catat. Menurut Arikunto

(2010:103), instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti sebagai instrument utama dibantu dengan alat pencatat data. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah dengan metode padan. Metode padan adalah alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 13). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal. Teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241). Teknik analisis data yang digunakan adalah daya pilah pragmatik. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam memiliki macam-macam bentuk tindak tutur direktif dalam film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam terdiri dari: (1) jenis permintaan sebanyak 17 tuturan, yang terdiri dari fungsi *meminta* 4 tuturan, fungsi *memohon* 3 tuturan, fungsi *menekan* 4 tuturan, fungsi *mengajak* 3 tuturan, dan fungsi *mendoa* 3 tuturan; (2) jenis pertanyaan sebanyak 7 tuturan, yang terdiri dari fungsi *bertanya* 4 tuturan, fungsi *menginterogasi* 3 tuturan; (3) jenis perintah sebanyak 6 tuturan, yang terdiri dari fungsi *memerintah* 3 tuturan, fungsi *mensyaratkan* 3 tuturan; (4) jenis melarang sebanyak 3 tuturan dari fungsi *melarang*; (5) jenis pemberian izin sebanyak 3 tuturan dari fungsi *menyetujui*; (6) jenis nasihat sebanyak 6 tuturan, yang terdiri dari fungsi *menasihati* 3 tuturan, dan fungsi *menyarankan* 3 tuturan. Dalam penelitian ini tindak tutur yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur *permintaan* dengan fungsi *meminta*, *fungsi menekan* dan *fungsi mengajak*. Penulis tidak menemukan fungsi *mengemis*, *mendorong*, *berinkuiri*, *menghendaki*, *mengomando*, *menuntut*,

mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, membatasi, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memperkenalkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, dan mendorong. Berikut contoh penggunaan tuturan direktif yang terdapat pada film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam.

No. Data 1.1.1	Sumber Data: <i>Pertaruhan</i> , 15: 28
<p>Konteks</p> <p>Penutur : Elsen</p> <p>Mitra tutur : Tamu</p> <p>Tempat : Di lorong depan pintu sebuah ruang</p> <p>Waktu : Jam kerja</p> <p>Nada : Rendah lembut</p> <p>Hubungan : Tidak akrab</p> <p>Eskpresi : Dengan mata menatap ke bawah dan ekspresi muka ditukuk seperti memikirkan banyak hal.</p> <p>Gestur tubuh : Kepala menunduk ke bawah</p> <p>Tujuan : Tuturan Elsen digunakan untuk meminta maaf kepada tamu atas kesalahan yang dia lakukan</p>	
<p>Tuturan</p> <p>01 Elsen : “Maaf, Pak!”</p> <p>02 Tamu : “Eh... dasar kampung! Kerja gak becus. Kampung dasar, kau.”</p>	
<p>Jenis tuturan</p> <p>Wujud Tuturan: 01 Elsen adalah tuturan langsung</p>	

Pada data 1.1.1 tuturan 01 Elsen, penulis menemukan tindak tutur *me-minta* yang digunakan penutur Elsen dengan mitra tutur Tamu. Pada durasi ini, Elsen sedang membawa beberapa gelas di atas nampan dan berjalan sambil melamun di lorong. Tamu yang sedang berjalan ke arah berlawanan dengan Elsen tersengol Elsen. Elsen berjalan dengan melihat ke lantai sambil melamun itu

tidak sengaja menyenggol salah satu lengan Tamu. Elsen yang menyadari perbuatannya itu langsung meminta maaf kepada Tamu yang lengannya tadi dia senggol di tempat itu juga. Dengan nada bicara lembut, Elsen menuturkan kata "*Maaf, Pak*" sambil memegang nampan yang berisi gelas disalah satu tangannya. Elsen menuturkan kata maaf sebagai bentuk rasa bersalah atas perbuatan yang dia lakukan. Hal itu dia lakukan karena hubungan mereka berdua tidak akrab dan supaya tidak menambah kerusakan hubungan di antara mereka. Tamu yang tersinggung dengan perilaku Elsen langsung memarahi Elsen dengan kata-kata yang kasar. Perilaku Tamu ini menunjukkan hubungan mereka berdua tidak akrab. Tamu menganggap kedudukan Elsen lebih rendah daripada Tamu. Dari anggapan Tamu tersebut terlihat adanya jarak pemisah di antara mereka berdua. Namun, Elsen berusaha diam tidak membalas tuturan Tamu supaya tidak memperburuk hubungan.

Tuturan "*Maaf, Pak*" yang dituturkan Elsen kepada Tamu merupakan tuturan langsung. Karena berdasarkan konteks tuturan di atas, Elsen memiliki tujuan meminta maaf secara langsung atau tanpa ada kode dalam tuturan Elsen kepada Tamu. Selain itu, Elsen menggunakan penanda kata formal untuk meminta maaf, yakni kata maaf. Dalam menuturkan tuturan, Elsen memberikan kelonggaran bagi Tamu dalam memberikan respon terhadap tuturan penutur sesuai dengan tujuan tuturan *meminta*. Elsen merupakan karyawan di tempat yang Tamu datang. Hubungan Elsen dan Tamu tidak akrab sehingga Elsen menggunakan nada bicara lembut supaya Tamu tidak tersinggung atau tidak ingin memperburuk hubungan.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas XI SMK dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penulis menggunakan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis teks film/drama baik melalui lisan ataupun tulisan. Skenario pembelajaran drama/film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam di kelas XI SMK meliputi: (a) peserta

didik mengamati materi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh pendidik; (b) peserta didik mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam di kelas XI SMK dengan alokasi waktu 4x 45 menit; (c) peserta didik bertanya pada pendidik mengenai materi yang belum dipahami; (d) peserta didik mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam dengan alokasi waktu 4 x 45 menit; (e) peserta didik menulis dan menyiapkan hasil diskusi berupa tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya; (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain; (g) peserta didik dibantu oleh pendidik untuk menarik kesimpulan tentang tuturan langsung dan tidak langsung dan penguatan untuk melakukan penerapan penggunaan tuturan tuturan langsung dan tidak langsung dengan memperhatikan konteks tuturan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif *permintaan* dengan *fungsi meminta dan fungsi menekan*. Penulis tidak menemukan fungsi *mengemis, mendorong, berinkuiri, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, membatasi, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabaikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memperkenankan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, dan mendorong*.

Skenario pembelajaran drama/film dengan materi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam di kelas XI SMK meliputi: (a) peserta didik mengamati materi mengenai tuturan perintah langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh pendidik; (b) peserta didik mendengarkan tuturan perintah yang terdapat dalam film *Pertaruhan* sutradara

Kristho Damar Alam di kelas XI SMK dengan alokasi waktu 4x 45 menit; (c) peserta didik bertanya pada pendidik mengenai materi yang belum dipahami; (d) peserta didik mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tuturan perintah langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Pertaruhan* sutradara Kristho Damar Alam dengan alokasi waktu 4 x 45 menit; (e) peserta didik menulis dan menyiapkan hasil diskusi berupa tuturan perintah langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya; (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai tuturan langsung dan tidak langsung dan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain; (g) peserta didik dibantu oleh pendidik untuk menarik kesimpulan tentang tuturan langsung dan tidak langsung dan penguatan untuk melakukan penerapan penggunaan tuturan langsung dan tidak langsung dengan memperhatikan konteks tuturan.

Hasil penelitian ini, hendaknya dapat digunakan pendidik bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran mendengarkan. Selanjutnya, makna tuturan yang santun yang terdapat dalam film tersebut dapat dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu mendegarkan dan memahami tuturan direktif pada film dengan cermat agar peserta didik mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan baik. Dengan demikian, tercipta bahan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan pembelajaran keterampilan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Krishto Damar. 2018. Film *Pertaruhan*. Produser: Tepan Kobain.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fakhrudin, Muhammad. 2017. "Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia". Diperoleh dari <http://jurnal.uhamka.ac.id/index.php//jollar/article/view/1241/463>. (diunduh 8 September 2018)
- Haryoko, Supto. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Di peroleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/972/781>. (diunduh 11 Desember 2017)
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sholeh, Habib. 2010. "Pokok-pokok Menyimak S1 Semester 1". (Diklat Universitas Muhammadiyah Purworejo). Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universty Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.